

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pragmatik adalah cabang linguistik yang mengkaji penggunaan bahasa dalam konteks nyata guna menciptakan komunikasi yang efektif. Berbeda dengan kajian tata bahasa yang fokus pada struktur kalimat dan aturan-aturan kebahasaan, pragmatik menitikberatkan pada makna yang dihasilkan dari penggunaan bahasa dalam situasi tertentu. Pernyataan tersebut selaras dengan pendapat Adriana (2023:12) kajian pragmatik lebih berfokus pada analisis yang mengaitkan penggunaan bahasa dengan konteks di luar bahasa itu sendiri. Pragmatik mempertimbangkan berbagai faktor, seperti tujuan pembicara, hubungan sosial antara penutur dan mitra tutur, serta kondisi situasi yang memengaruhi interpretasi tuturan. Dengan memahami pragmatik, dapat mengetahui konteks dan interaksi sosial berperan penting dalam membentuk maksud suatu tuturan. Pesan yang disampaikan bisa dipahami dengan baik oleh mitra tutur dalam komunikasi.

Bahasa merupakan sarana representatif untuk merealisasikan tindakan dalam suatu tuturan. Pernyataan ini sejalan dengan pandangan Syafruddin (2022:16) bahasa bukan hanya sekumpulan simbol atau kata, tetapi juga berfungsi untuk menghasilkan tindak tutur. Tuturan yang dihasilkan oleh penutur tidak sekadar menyampaikan makna harfiah, tetapi juga mencerminkan maksud dan tujuan tertentu. Tindakan berbahasa ini memungkinkan penutur untuk melakukan berbagai tindakan. Oleh karena itu, penggunaan bahasa harus dipahami dalam konteks dan fungsinya. Setiap tuturan memiliki dampak pada mitra tutur. Hal tersebut

menunjukkan bahwa makna bahasa terletak pada tindakan yang dilakukan melalui tuturan.

Tindak tutur merupakan bentuk interaksi antara penutur dan mitra tutur melalui tuturan yang menyampaikan pesan dan disertai tindakan tertentu. Pandangan tersebut relevan dengan penelitian yang dilakukan oleh Muttaqin dan Kusuma (2024:310) tindak tutur memiliki peranan krusial dalam proses komunikasi antara penutur dan mitra tutur melalui tuturan untuk menyampaikan pesan disertai tindakan. Sebagai contoh, ketika seseorang berkata, "Bisa tolong ambilkan air?", ini merupakan tindak tutur yang disampaikan secara langsung. Tuturan tersebut tidak hanya sekadar memberikan informasi, tetapi juga berisi permohonan agar mitra tutur melakukan sesuatu.

Tindak tutur dalam kehidupan sehari-hari sering kali disampaikan secara tidak langsung. Hal ini relevan dengan pendapat Muliawan (2021:2) makna dalam sebuah tuturan tidak selalu disampaikan secara langsung, melainkan kerap kali disampaikan secara implisit. Misalnya, ketika seorang pembeli bertanya, "Kopinya masih?", secara harfiah, pertanyaan itu terdengar seperti konfirmasi mengenai ketersediaan kopi. Maksud sebenarnya dari pertanyaan itu mungkin keinginan pembeli untuk membeli kopi jika masih tersedia. Tuturan tersebut merupakan tindak tutur yang disampaikan secara tidak langsung. Pembeli tidak secara langsung menyatakan niat untuk memesan, tetapi maksudnya dapat dipahami oleh penjual. Hal ini, menunjukkan bahwa tindak tutur sering kali menyimpan maksud tersirat yang hanya dapat dipahami dengan melihat konteks. Dengan demikian, pemahaman terhadap tindak tutur sangat penting agar komunikasi berjalan lancar dalam berbagai situasi.

Tindak tutur juga terdapat dalam karya sastra fiksi, seperti novel. Hal tersebut selaras dengan pernyataan Wahyono (2020:10) tindak tutur dalam karya sastra fiksi tercermin melalui interaksi antartokoh yang dapat diamati dalam percakapan atau dialog yang diujarkan. Hal ini menunjukkan bahwa tindak tutur tidak hanya terdapat dalam kehidupan sehari-hari. Tindak tutur juga berperan penting dalam membentuk alur cerita dan karakter dalam novel. Dialog antartokoh mencerminkan maksud dan perasaan. Dengan demikian, dapat memperkuat alur cerita yang ada dalam karya fiksi. Tuturan dalam novel tidak sekadar kata-kata, tetapi juga alat untuk menyampaikan emosi dan hubungan antartokoh.

Tindak tutur ilokusi merupakan bagian kajian pragmatik yang berfokus pada maksud atau fungsi tuturan dari penutur kepada mitra tutur. Hal ini menunjukkan kesesuaian dengan pandangan Searle (1979:3) tindak ilokusi merujuk pada maksud dan daya atau kekuatan yang dihasilkan dari sebuah tuturan yang diucapkan. Tindak tutur ilokusi dikategorikan menjadi lima bentuk, yaitu asertif (menyampaikan informasi) direktif (memengaruhi tindakan) ekspresif (mengekspresikan perasaan) komisif (menyatakan komitmen) dan deklaratif (digunakan dalam konteks formal dengan konsekuensi langsung).

Pemahaman terhadap bentuk tindak tutur ilokusi dapat diaplikasikan dalam novel sebagai karya sastra. Selaras dengan hal tersebut, Adiba dan Tiani (2024:22) menyatakan Pemahaman mengenai bentuk tindak tutur ilokusi dapat diterapkan dalam analisis novel sebagai salah satu jenis karya sastra. Novel sebagai salah satu bentuk prosa, adalah karya sastra yang terdiri atas cerita fiksi panjang dan kompleks. Novel menggambarkan pengalaman hidup karakter melalui berbagai konflik dan perkembangan plot. Penulis mengeksplorasi berbagai tema mendalam

dan menjalin hubungan antartokoh. Latar belakang yang kaya membuat pembaca dapat merasakan emosi dan pemikiran para tokoh. Selain sebagai hiburan, novel juga berfungsi sebagai media untuk memahami realitas sosial, budaya, dan psikologis yang dihadapi karakter yang ada di dalamnya.

Novel merupakan salah satu bentuk karya sastra yang memadukan imajinasi penulis dengan realitas kehidupan, menciptakan narasi yang mendalam dan penuh makna. Selaras dengan hal tersebut, Nurgiyantoro (2020:9) menyatakan novel adalah jenis karya sastra yang menggabungkan imajinasi penulis dengan kenyataan hidup, sehingga menghasilkan sebuah narasi yang kaya akan makna yang disampaikan oleh pegarang. Salah satu contoh novel yang menarik adalah *Kereta Semar Lembu* karya Zaky Yamani, yang berhasil menggabungkan unsur fiksi sejarah dengan realisme magis. Zaky Yamani menceritakan perjalanan sosok Lembu, yang hidup selama 100 tahun di dunia nyata sebelum terjebak di alam arwah selama 50 tahun. Lembu bukan hanya sekadar tokoh, dia merupakan simbol dari konflik antara kehidupan dan kematian, serta tradisi yang terabaikan. Novel ini tidak hanya membahas aspek sejarah pembangunan rel kereta pertama di Pulau Jawa, tetapi juga menceritakan tema-tema mistis dan kultural yang mendalam. Misalnya, kutukan dan keberkahan yang mengiringi kehidupan Lembu. Alur yang terstruktur rapi dan penggambaran karakter yang kuat, *Kereta Semar Lembu* menjadi karya yang tidak hanya menghibur tetapi juga memberikan refleksi tentang nilai-nilai kemanusiaan dan budaya.

Kajian tindak tutur ilokusi dalam novel *Kereta Semar Lembu* karya Zaky Yamani memberikan wawasan mendalam tentang makna tuturan. Novel ini mengungkapkan maksud pembicara dalam berbagai situasi. Sejalan dengan

penelitian yang dilakukan oleh Marhama (2023:3) menyatakan dialog dalam karya sastra, seperti novel, sering mengandung makna tersirat yang memerlukan ketelitian pembaca agar dapat memahami pesan yang disampaikan dengan benar. Latar fiksi sosial dan budaya dalam cerita ini menunjukkan penggunaan tindak tutur ilokusi untuk mengetahui maksud dibalik tuturan. Berdasarkan keputusan Dewan Juri Sayembara Novel DKJ 2021 yang terdiri atas Bagus Takwin, Manneke Budiman, dan Ziggy Zezsyazeoviennazabrizkie, novel ini berhasil meraih juara 1 DKJ 2021 yang menunjukkan keunggulannya dalam menggambarkan sejarah, interaksi budaya dan realisme magis. Cerita dalam novel tersebut menyajikan perpaduan antara sejarah dan imajinasi, yang menciptakan pengalaman membaca yang unik. Melalui tokoh dan dialog yang hidup, penulis menunjukkan tuturan antartokoh mencerminkan nilai-nilai budaya dan konflik sosial dalam masyarakat. Novel ini tidak hanya menarik dari segi alur, tetapi juga kaya akan makna yang dapat dianalisis secara pragmatik.

Urgensi dalam penelitian ini merupakan upaya untuk menambah pemahaman tentang maksud dan pesan dalam novel *Kereta Semar Lembu* karya Zaky Yamani. Novel tersebut menggambarkan interaksi antartokoh yang berasal dari latar budaya lokal Indonesia dan terdapat nilai-nilai kearifan serta pesan moral. Penelitian ini juga berkontribusi pada pemahaman tentang makna dan maksud tuturan disampaikan melalui berbagai bentuk tindakan ilokusi dalam teks sastra. Berdasarkan hal tersebut, penelitian ini perlu dilakukan karena novel *Kereta Semar Lembu* menggambarkan dan mengajarkan kehidupan manusia dalam bermasyarakat dan bersosialisasi, serta dalam novel *Kereta Semar Lembu* terdapat

berbagai fenomena tindak tutur, khususnya dalam bentuk dan fungsi tindak tutur ilokusi.

Alasan dilakukannya penelitian ini didasarkan pada fenomena penggunaan bahasa dalam novel *Kereta Semar Lembu* karya Zaky Yamani. Penelitian ini dilakukan dengan fokus pada analisis tindak tutur ilokusi menggunakan teori Searle. Novel ini terdapat bentuk fenomena tindak tutur, terutama bentuk dan fungsi tindak tutur ilokusi. Teori tindak tutur ilokusi sangat penting karena mampu mengungkap makna dan maksud tuturan oleh penutur kepada mitra tutur yang dipengaruhi oleh situasi dan konteks. Kajian ini juga merupakan upaya inovatif karena memadukan analisis pragmatik dengan karya sastra yang masih jarang dilakukan dalam karya sastra novel fiksi Indonesia.

Alasan selanjutnya, penelitian ini dapat meningkatkan pemahaman mengenai komunikasi dalam konteks dan situasi tertentu yang direpresentasikan dalam novel. Analisis ilokusi John Searle memberikan kerangka yang efektif untuk menelaah berbagai makna yang terdapat dalam interaksi antartokoh dalam novel *Kereta Semar Lembu*. Meskipun novel *Kereta Semar Lembu* merepresentasikan kehidupan manusia, novel ini merupakan karya fiksi yang dikarang oleh pengarang. Tokoh-tokoh di dalamnya dibentuk dan dikembangkan sesuai dengan alur cerita yang diinginkan, begitu pula dengan tuturan yang digunakan disesuaikan dengan kebutuhan naratif dalam novel. Hal ini sejalan dengan meningkatnya perhatian terhadap kajian pragmatik dalam analisis karya sastra yang menekankan pentingnya tuturan dalam membangun makna dan karakter.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan paparan latar belakang di atas, permasalahan dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut:

1. ragam bentuk tindak tutur ilokusi yang terdapat dalam Novel *Kereta Semar Lembu Karya Zaky Yamani*?
2. ragam fungsi dari tindak tutur ilokusi yang terdapat dalam Novel *Kereta Semar Lembu Karya Zaky Yamani*?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan paparan rumusan masalah di atas, tujuan dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut:

1. Mendeskripsikan ragam bentuk tindak tutur ilokusi yang terdapat dalam Novel *Kereta Semar Lembu Karya Zaky Yamani*.
2. Mendeskripsikan ragam fungsi tindak tutur ilokusi yang terdapat dalam Novel *Kereta Semar Lembu Karya Zaky Yamani*.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan manfaat bagi pembaca, baik secara teoretis maupun praktis. Adapun kontribusi penelitian ini dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Manfaat Teoretis

Manfaat penelitian ditinjau dari aspek teoretis dapat dijelaskan sebagai berikut:

- a. Penelitian ini bertujuan memperluas wawasan dalam kajian ilmu bahasa khususnya di bidang pragmatik. Selain itu, penelitian ini diharapkan mampu meningkatkan pemahaman tentang tindak tutur ilokusi dalam karya sastra terutama novel.

- b. Temuan penelitian ini diharapkan dapat mendukung pengembangan ilmu pragmatik dengan fokus pada teori tindak tutur ilokusi. Penelitian ini mengidentifikasi bentuk dan fungsi tindak tutur dalam interaksi antartokoh dalam novel.

2. Manfaat Praktis

Manfaat penelitian ditinjau dari aspek praktis dapat dijelaskan sebagai berikut:

a. Bagi Peneliti Selanjutnya

Temuan dari penelitian ini dapat menjadi referensi bagi penelitian berikutnya, terutama pada kajian tindak tutur ilokusi dalam karya sastra lainnya. Selain itu, penelitian ini juga mendukung penelitian lebih lanjut mengenai aspek pragmatik dalam teks sastra.

b. Bagi Mahasiswa Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

Temuan dari penelitian ini dapat menjadi sumber pemahaman bagi mahasiswa terkait teori tindak tutur ilokusi dalam karya sastra. Penelitian ini juga dapat dijadikan referensi dalam mata kuliah pragmatik dan mendukung pengembangan keterampilan analisis teks sastra dalam pembelajaran bahasa.

c. Bagi Guru Bahasa Indonesia

Temuan dari penelitian ini dapat memberikan wawasan baru bagi guru Bahasa Indonesia tentang penerapan teori tindak tutur ilokusi dalam pengajaran pada materi resensi novel.

E. Batasan Penelitian

Penelitian ini memiliki batasan-batasan yang ditetapkan untuk menjaga fokus kajian dan ketepatan analisis sesuai dengan tujuan penelitian.

1. Tindak tutur secara umum mencakup tiga jenis, yaitu lokusi, ilokusi, dan perlokusi. Penelitian ini difokuskan pada analisis tindak tutur ilokusi karena jenis ini berkaitan langsung dengan tujuan dan dampak dari tuturan dalam interaksi antartokoh.
2. Objek utama penelitian ini adalah novel *Kereta Semar Lembu* karya Zaky Yamani, yang difokuskan pada tuturan antar tokoh yang menunjukkan tindak tutur ilokusi. Hal ini dilakukan karena bentuk dan fungsi ilokusi memiliki peran penting dalam mengungkapkan maksud, tujuan, serta dampak yang ingin dicapai oleh penutur dalam alur cerita.

F. Definisi Oprasional

Definisi operasional adalah suatu istilah atau konsep yang digunakan dalam penelitian agar dapat diukur secara jelas. Dengan definisi operasional, peneliti dapat mengetahui indikator spesifik yang menjadi fokus analisis dalam novel *Kereta Semar Lembu*.

1. Tindak Tutur

Tindak tutur merupakan tindakan yang dilakukan melalui penggunaan bahasa yang mencakup berbagai bentuk tuturan sesuai dengan maksud dan tujuan penutur dalam novel *Kereta Semar Lembu* karya Zaky Yamani.

2. Tindak Tutur Ilokusi

Tindak tutur ilokusi merupakan tindakan berbahasa yang bertujuan untuk menyampaikan maksud atau tujuan tertentu dalam novel *Kereta Semar Lembu* karya Zaky Yamani.

3. Bentuk Tindak Tutur Ilokusi

Bentuk tindak tutur ilokusi dalam penelitian ini merujuk pada jenis pernyataan yang mencakup tuturan asertif, direktif, ekspresif, dan deklarasi sesuai dengan tujuan tuturan dalam novel *Kereta Semar Lembu* karya Zaky Yamani.

4. Fungsi Tindak Tutur Ilokusi

Fungsi tindak tutur ilokusi yang dimaksud dalam penelitian ini adalah tujuan yang dihasilkan dalam tuturan, seperti menyampaikan informasi, memberi pernyataan, mengekspresikan emosi, memberi perintah, dan memutuskan atau menetapkan dalam novel *Kereta Semar Lembu* karya Zaky Yamani.

5. Penutur

Penutur adalah individu yang menghasilkan tuturan untuk mencapai tujuan tertentu dan memperoleh respons dari lawan tuturnya. Dalam penelitian ini, penutur mencakup tokoh dalam novel *Kereta Semar Lembu* karya Zaky Yamani yang menerapkan tindak tutur ilokusi dalam dialog yang mereka sampaikan.

6. Mitra Tutur

Mitra tutur adalah individu atau pihak yang mendengarkan atau berinteraksi dengan penutur dalam proses komunikasi. Dalam penelitian ini, mitra tutur mencakup tokoh lain dalam novel *Kereta Semar Lembu* karya Zaky Yamani yang memberikan tanggapan atau umpan balik terhadap tuturan yang disampaikan oleh penutur.

7. Konteks

Konteks adalah latar belakang pemahaman antara penutur dan mitra tutur yang memungkinkan interpretasi tuturan, mencakup aspek fisik, sosial, serta situasi yang relevan dalam novel *Kereta Semar Lembu*.

8. Novel

Novel adalah karya sastra berbentuk prosa yang memiliki cerita panjang, mengisahkan kehidupan tokoh-tokohnya dengan latar, konflik, dan alur yang kompleks pada novel *Kereta Semar Lembu* karya Zaky Yamani.

9. Novel *Kereta Semar Lembu*

Novel *Kereta Semar Lembu* karya Zaky Yamani yang menjadi objek penelitian ini merupakan karya fiksi yang memadukan unsur sejarah, realisme magis, dan tema budaya yang menggambarkan perjalanan tokoh Lembu serta konflik antara kehidupan, kematian, dan tradisi.